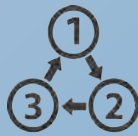




# RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024



Vision



Plan



Financial



Infrastructure



Management



Enabling  
Technologies



Goal



Focus



BALAI PERIKANAN  
BUDIDAYA AIR TAWAR  
SUNGAI GELAM



DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN



# KATA PENGANTAR

## Rencana Strategis BPBAT Sungai Gelam



**BOYUN  
HANDOYO**

Kebijakan sektor kelautan dan perikanan dalam upaya mengoptimalkan dan memperkuat industrialisasi perikanan budidaya diarahkan untuk penyerapan lapangan kerja, peningkatan pendapatan/nilai tambah, serta penyediaan sumber protein hewan untuk konsumsi masyarakat. Sebagai bagian dari implementasi rencana kerja dan program kegiatan guna mencapai sasaran tersebut maka disusunlah rencana strategis yang tertuang dalam Peraturan Dirjen Perikanan Budidaya Nomor 272/PER-DJPB/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Tahun 2020-2024,

sebagai dokumen perencanaan untuk periode lima tahunan yang diawali tahun 2020 sampai 2024. Renstra BPBAT Sungai Gelam ini diharapkan dapat menjadikan Balai kita menjadi Instansi yang memiliki kapabilitas sesuai dengan ikon kita “**BOTIA**” yang merupakan singkatan dari **Bersih, Objektif, Tertib, Inovatif dan Akuntabel**. Sehingga kedepan BPBAT Sungai Gelam akan menjadi instansi yang menjadi acuan tentang teknologi budidaya air tawar dalam skala bisnis yang berkelanjutan untuk mewujudkan **BPBAT SG On Top In Aquaculture (BOTIA)** di Sumatera pada khususnya, bahkan dalam level nasional maupun internasional.

Besar harapan kami, Rencana Strategis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam ini dapat menjawab kebutuhan pemangku kepentingan sektor perikanan budidaya, sebagai pedoman perencanaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan menuju terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong.



Jambi, 31 Juli 2020  
Kepala Balai

Boyun Handoyo



# DAFTAR ISI

----- Kata Pengantar

<u>Daftar Isi</u>	<u>iii</u>
<u>Daftar Tabel</u>	<u>iv</u>
<u>Daftar Gambar</u>	<u>iv</u>
<u>Daftar Lampiran</u>	<u>iv</u>
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
<u>A. Latar Belakang</u>	<u>1</u>
<u>B. Kondisi Umum</u>	<u>2</u>
<u>C. Capaian Kegiatan 2015- 2019</u>	<u>2</u>
<u>D. Tugas Pokok Dan Fungsi</u>	<u>7</u>
<u>E. Potensi dan Permasalahan</u>	<u>8</u>
<u>F. Peta Strategi</u>	<u>11</u>
<u>BAB II. VISI, MISI, TUJUAN SASARAN</u>	<u>16</u>
<u>A. Visi</u>	<u>16</u>
<u>B. Misi</u>	<u>16</u>
<u>C. Tujuan</u>	<u>16</u>
<u>D. Sasaran Strategis</u>	<u>17</u>
<u>BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN</u>	<u>18</u>
<u>A. Arah Kebijakan dan Strategi Ditjen Perikanan Budidaya</u>	<u>18</u>
<u>B. Arah Kebijakan dan Strategi</u>	<u>24</u>
<u>C. Kerangka Regulasi</u>	<u>28</u>
<u>D. Kerangka Kelembagaan</u>	<u>28</u>
<u>BAB IV. INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN</u>	<u>31</u>
<u>A. Indikator Kinerja</u>	<u>31</u>
<u>B. Kerangka Pendanaan</u>	<u>32</u>
<u>BAB V. PENUTUP</u>	<u>33</u>



Slogan  
“BOTIA”  
merupakan  
singkatan  
dari  
Bersih,  
Objektif,  
Tertib,  
Inovatif  
dan  
Akuntabel.



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	<u>Tebel Pencapaian IKU 2015-2019</u>	<u>3</u>
Tabel 2.	<u>Tabel Analisis SWOT</u>	<u>21</u>
Tabel 3.	<u>Indikator Kinerja Tahun 2020-2024</u>	<u>31</u>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Seleksi Calon Induk Untuk Distribusi	2
Gambar 2.	Kegiatan Bantuan Benih ke Sumatera Selatan	2
Gambar 3.	Kegiatan Distribusi Bantuan Calon Induk Ikan	3
Gambar 4.	Kegiatan Distribusi Bantuan Calon Induk Ikan	3
Gambar 5.	Kegiatan Distribusi Pakan Mandiri	4
Gambar 6.	Kegiatan Distribusi Pakan Mandiri	4
Gambar 7.	Restocking di Perairan Umum	
Gambar 8.	Kegiatan Distribusi Pakan Mandiri	
Gambar 9.	Kegiatan bantyan Bioflok	24
Gambar 10.	Kegiatan Tebar benih Bioflok	30
Gambar 11.	Kebuatan bantuan Minaoadi	31
Gambar 12.	Potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan perikanan budidaya	11
Gambar 13	Peta Kekuatan BPBAT Jambi	31
Gambar 14	Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024	15
Gambar 15.	Strategi pembangunan perikanan budidaya 2020-2024	42
Gambar 16.	Pengarusutamaan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024	42
Gambar 17.	Peningkatan Kapasitas Perbenihan	43
Gambar 18.	Fasilitas untuk menyempurnakan SOP Bioflok dan Budikdamber di BPBAT Sungai Gelam..	28
Gambar 19.	Strujtur Organisasi Bala	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan 2020 - 2024	54
--	----



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi sangat penting, akan mempengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJMN, dimana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Terdapat empat pilar dari RPJMN ke IV tahun 2020-2024, yaitu kelembagaan politik dan hukum yang mantap, kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat, struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh, serta terwujudnya keanekaragaman hayati yang terjaga. Keempat pilar tersebut diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan yang didalamnya terdapat Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas., Perdirjen PB Nomor 272/PER-DJPB/2020 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya akan menjalankan terutama 4 dari 9 misi persiden untuk mewujudkan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020 – 2024 yaitu (i) meningkatkan daya saing SDM kelautan dan perikanan melalui “Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan” (ii) meningkatkan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;

melalui “Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional” (iii) meningkatkan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; melalui “Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan” dan (iv) meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik melalui “Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP”.

Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, antara lain: (i) memperbaiki komunikasi dengan nelayan; (ii) optimalisasi potensi perikanan budidaya; (iii) pengembangan industrialisasi kelautan dan perikanan; (v) pengelolaan wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil dan penguatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan; dan (vi) penguatan SDM dan inovasi riset kelautan dan perikanan. Fokus kebijaksanaan pembangunan perikanan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya adalah sebagai berikut : (i) Meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya; (ii) Meningkatkan daya saing dan potensi ekonomi dan sumberdaya perikanan budidaya.

Arah kebijakan perikanan budidaya tersebut dan dengan mempertimbangkan potensi dan keunggulan karakteristik yang ada, diyakini mampu memberi kontribusi pada 9 (sembilan) agenda pembangunan nasional pemerintah (NAWA CITA), diantaranya mewujudkan kemandirian ekonomi (termasuk pembudidaya ikan), serta memperkuat ketahanan dan kedaulatan pangan melalui peningkatan produksi budidaya yang memiliki daya saing dan berkelanjutan. Dengan ditetapkannya arah kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya, maka sasaran strategis pembangunan perikanan budidaya berdasarkan tujuan yang akan dicapai telah dijabarkan dalam 4 (empat) perspektif dengan masing-masing indikator kinerja utama seperti yang tercantum pada Rencana Strategis (Renstra) ini. BPBAT Sungai Gelam Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya pencapaian Rencana Strategis, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan, khususnya sektor perikanan budidaya ikan air tawar.





### B. Kondisi Umum

Keberadaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) pusat dalam wujud Balai Perikanan Budidaya Air Tawar di bawah Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) sangat strategis. Selain fungsi struktural UPT Balai Perikanan Budidaya Air Tawar yang menjadi kepanjangan tangan Ditjen. Perikanan Budidaya untuk mengimplementasikan kebijakan dalam tataran pelaksanaan teknis di lapangan. BPBAT Sungai Gelam juga memiliki fungsi strategis yaitu mengimplementasikan teknologi budidaya air tawar yang bersifat adaptif dan aplikatif kepada pembudidaya ikan dan seluruh stakeholder. Fungsi strategis lainnya adalah mendiseminasikan teknologi tersebut ke masyarakat dalam bentuk bimbingan / pendampingan teknis dan percontohan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya, keberlanjutan usaha, kesejahteraan pembudidaya dan menjaga kelestarian lingkungan (plasma nutfah).

Secara umum keberadaan BPBAT Sungai Gelam telah memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perikanan budidaya di Indonesia, khususnya

di Sumatera dengan beberapa kegiatan utama diantaranya penyediaan induk unggul, benih berkualitas baik, pakan mandiri berbasis bahan baku lokal, pakan alami untuk produksi benih, layanan laboratorium, produksi obat ikan (probiotik, fitoparmata, serum, vaksin), pengembangan sistem teknologi (recirculating aquaculture system, akuaponik, bioflok), pemuliaan dan rekayasa reproduksi ikan. Kegiatan uji terap teknis dan bantuan ke masyarakat juga telah memberikan kontribusi memperluas lapangan kerja untuk peningkatan kesejahteraan serta membantu ketahanan pangan. Kegiatan tersebut berupa bantuan induk, benih, pakan mandiri, revitalisasi UPR, percontohan budidaya sistem bioflok, percontohan budidaya system minapadi, dan bantuan sarana prasarana budidaya ikan hias.

### C. Gambaran Umum Capaian Kegiatan Th 2015 - 2019

Selama kurun waktu RPJMN 2015-2019 pencapaian kinerja BPBAT Sungai Gelam diukur berdasarkan tingkat pencapaian pada masing-masing indikator kinerja utama (IKU) untuk setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan. Kegiatan pada tersebut dilaksanakan guna mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya

berkelanjutan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengelolaan Perbenihan Ikan
2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan
3. Kegiatan Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan
4. Kegiatan Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan
5. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Perikanan Budidaya



Gambar 1. Kegiatan Seleksi untuk Distribusi Calon Ikan Lele ke Provinsi Riau



Gambar 2. Kegiatan Bantuan Benih ke Provinsi Sumatera Selatan



Adapun capaian dari kegiatan tersebut diatas periode tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Pencapaian Indikator Kinerja Utama BPBAT Sungai Gelam Tahun 2015 - 2019**

NO	IKU	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah teknologi inovatif budidaya hasil Perekayasaan	5	5	5	1	1
2	Jumlah produksi pakan mandiri untuk bantuan dan operasional budidaya di BPBAT Sungai Gelam (ton)				30	140
3	Jumlah produk calon Induk /induk unggul di BPBAT Sungai Gelam	100.555	189.678	182.779	156.210	200.563
4	Jumlah produksi benih bermutu di BPBAT Sungai Gelam	4.105.908	6.329.820	6.848.764	6.735.250	15.009.500
5	Jumlah Tenaga Teknis Binaan	159	231	368	1.127	812
6	Jumlah pencapaian PNB(x1000)	1.294.857	1.628.469	1.447.744	1.321.650	1.230.105
7	Jumlah Pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan di wilayah binaan BBAT Jambi	2177	2292	1986	2.079	1.328
8	Jumlah bantuan sarana minapadi (paket)			35	50	140
9	Jumlah lokasi pengembangan teknologi anjuran sistem biofloc untuk produktivitas budidaya (lokasi)	6	6	9	15	40
10	Nilai kinerja anggaran di BPBAT Sungai Gelam (%)	95,68	81,57	95,77	94,92	94,74



Gambar 3. Kegiatan Distribusi Bantuan Calon Ikan Lele ke Propinsi Riau



Gambar 4. Kegiatan Distribusi Calon Ikan Lele ke Sumatera Barat

**KEGIATAN TEKNOLOGI INOVATIF BUDIDAYA HASIL PEREKAYASAAN**

Dalam kurun waktu 2015 – 2019 hasil capaian kegiatan teknologi inovatif budidaya hasil perekayasaan terdapat perubahan, karena adanya perubahan orientasi pendanaan kegiatan untuk bantuan pemerintah. Sehingga berpengaruh pada penetapan target jumlah hasil perekayasaan dan mengalami penurunan sebesar 80% dari awal penetapan tahun 2015. Tapi dengan adanya penurunan jumlah hasil perekayasaan diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas hasil kerekayasaan, karena akan lebih fokus pada satu hal yang akan dikaji.

**KEGIATAN PRODUKSI PAKAN MANDIRI UNTUK BANTUAN DAN OPERASIONAL BUDIDAYA**

Upgrade mesin pakan mandiri di BPBAT Sungai Gelam dilakukan pada tahun 2015, Produksi pakan mandiri untuk bantuan menjadi salah satu IKU BPBAT Sungai Gelam sejak tahun 2018, dan sampai dengan tahun 2019 terdapat peningkatan Produksi sebesar 367%. Peningkatan tersebut terjadi selain karena peningkatan alokasi dana untuk belanja bahan baku pakan, juga dengan semakin meningkatnya penguasaan bagian produksi pakan terhadap beberapa permasalahan seperti kualitas bahan baku, mesin pakan, dan SDM yang semakin mumpuni. Kapasitas produksi pakan kedepan bisa ditingkatkan dengan menambah jumlah dan kualitas bahan baku dan jumlah SDM serta biaya pemeliharaan mesin dan melengkapi beberapa fasilitas pabrik.

**KEGIATAN PRODUKSI CALON INDUK /INDUK UNGGUL DI BPBAT SUNGAI GELAM**

Produksi calon induk selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri,

pada beberapa tahun terakhir juga dialokasikan untuk bantuan kepada UPR. Sejak tahun 2015 sampai 2019 terjadi peningkatan jumlah calon induk yang diproduksi, yaitu sebanyak kurang lebih 100%. Peningkatan ini didukung dengan adanya dukungan anggaran yang meningkat dan permintaan bantuan dari daerah yang semakin banyak. Kebutuhan masyarakat akan induk yang berkualitas direkomendasikan untuk ditingkatkan kedepan sejalan dengan kesadaran akan pentingnya kebutuhan calon induk unggul di UPR yang akan meningkatkan produksi dan kepercayaan konsumen pada pemasaran benih. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dan direkomendasikan untuk perencanaan beberapa tahun kedepan. Hal tersebut karena UPR sulit untuk memproduksi induk unggul sendiri (terkendala biaya dan fasilitas), dan ini merupakan salah satu peran pemerintah untuk mengendalikan penyebaran induk di masyarakat. Perbaikan kedepan yang perlu dilakukan adalah system logistik produksi induk untuk mempermudah distribusi dengan melibatkan BBI sentral dan BBI Lokal di daerah



Gambar 5. Kegiatan Distribusi Bantuan Pakan Mandiri ke Propinsi Sumatera Selatan



Gambar 6. Kegiatan Distribusi Bantuan Pakan Mandiri ke Propinsi Sumatera Selatan





### KEGIATAN PRODUKSI BENIH IKAN BERMUTU BAIK DI BPBAT SUNGAI GELAM

Produksi benih di UPT beberapa tahun terakhir juga dialokasikan untuk bantuan kepada masyarakat (kelompok/ lembaga). BPBAT Sungai Gelam mendistribusikan bantuan benih hamper ke seluruh Sumatera. Sejak tahun 2015 sampai 2019 terjadi peningkatan jumlah bantuan benih, yaitu sebanyak kurang lebih 275%. Peningkatan ini didukung dengan adanya dukungan anggaran yang meningkat dan juga adanya perubahan juknis, yaitu di ukuran benih ikan (2019). Ukuran benih ikan patin cukup kecil sehingga ikan patin larva sudah masuk ukuran tersebut, ikan nila, ikan mas dan beberapa ikan lain juga masih kecil di juknis (2-3 cm) sehingga target yang dibantu adalah beberapa UPR dan beberapa pembudidaya masih perlu mendederkan dan melakukan *grading/sortasi* sebelum ikan tersebut siap dibesarkan di wadah budidaya.

Dengan kecilnya ukuran distribusi, tentunya kapasitas wadah balai meningkat, dan siklus pembenihan juga jadi sangat singkat sehingga produksi meningkat drastis. Berdasarkan pertimbangan dan saran dari stakeholder, pada tahun 2020 ukuran ditingkatkan menjadi minimal 3-5 cm, sehingga target jumlah juga diturunkan dikarenakan kapasitas wadah balai menjadi lebih sedikit dan siklus produksi menjadi bertambah Panjang.

Kedepan jika kegiatan bantuan benih ini dilanjutkan sebaiknya bantuan benih bisa dibagi menjadi 2 segmen, yaitu untuk UPR (berbentuk larva atau pendederan) dan kepada pembudidaya (berbentuk benih ukuran siap di wadah budidaya). Mengenai bantuan benih ini, jika dilanjutkan sebaiknya perlu dipertimbangkan tentang target penerima yang layak dan cocok untuk menerima bantuan, misalnya : pemula, skala kecil, Lembaga keagamaan, lembaga adat, lembaga pendidikan dll, yang besifat sebagai regulator/pendorong masyarakat untuk mengenal dan membudidayakan ikan air tawar sebagai ketahanan pangan



Gambar 7. Kegiatan Restocking benih ke Perairan Umum



Gambar 8. Kegiatan Distribuisi Calin ikan Ke Sumatera Selatan

### JUMLAH TENAGA TEKNIS BINAAN (ORANG)

Pada IKU Tenaga teknis binaan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 410% dari tahun 2015 ke tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan animo dan minat masyarakat untuk melakukan budidaya ikan air tawar, baik untuk bisnis, hobi, dan belajar melalui kegiatan magang, pelatihan, PKL, dll semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga menunjukkan dengan adanya media sosial semakin mempermudah masyarakat mengetahui tentang adanya BPBAT Sungai Gelam, sehingga semakin banyak yang berkunjung dan berlatih.

### JUMLAH PENCAPAIAN PENERIMAAN NEGARA NON PAJAK (PNBP) (RUPIAH)

Pada IKU Penerimaan Negara Non Pajak, BPBAT Sungai Gelam mengalami perkembangan yang fluktuatif (1,23 – 1,62 Milyar/Tahun) dan cenderung menurun dari tahun 2015 ke tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan penjualan produk berupa benih, calin dan pakan mandiri dari tahun ke tahun menurun, sejalan dengan bertambahnya tuntutan target bantuan benih, calin dan pakan mandiri ke masyarakat setiap tahunnya.

### KEGIATAN PELAYANAN LABORATORIUM KESEHATAN IKAN DAN LINGKUNGAN DI WILAYAH BINAAN BPBAT SUNGAI GELAM JAMBI (SAMPEL)



Pada IKU pelayanan laboratorium, jumlah sampel yang dilayani di laboratorium BPBAT Jambi menurun drastis, hampir 100% dari tahun 2015 ke tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan selain jumlah anggaran yang relative menurun akibat prioritas DJPB untuk pemeriksaan tambak udang air payau lebih diutamakan. Selain hal tersebut target pengukuran juga menurun pada tahun 2019.

### JUMLAH LOKASI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI ANJURAN SISTEM BIOFLOK UNTUK PRODUKTIVITAS BUDIDAYA (LOKASI)

Dimulai sejak tahun 2017 sampai 2019, jumlah paket bantuan bioflok meningkat 139% pada tahun 2019. Selain disebabkan oleh antusias dan semangat masyarakat dengan banyaknya proposal yang masuk dan peningkatan dukungan pendanaan penyaluran bantuan percontohan budidaya ikan dengan sistem bioflok. Masukan untuk kegiatan minapadi kedepan. Masukan kedepan supaya kegiatan ini berkelanjutan, faktor yang paling berpengaruh adalah ketersediaan SDM pengelola baik secara teknis maupun manajemen usaha yang perlu diperkuat. Ketelitian dalam melakukan verifikasi dan identifikasi calon penerima dan calon lokasi menjadi kunci utama keberhasilan program ini.



Gambar 9. Kegiatan bantuan Bioflok



Gambar 10. Kegiatan Tebar Benih Bioflok

### PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN SISTEM MINAPADI OLEH BPBAT SUNGAI GELAM

Sejak tahun 2015 sampai 2019, jumlah paket bantuan meningkat 344% pada tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh antusias masyarakat dengan banyaknya proposal yang masuk dan peningkatan dukungan pendanaan penyaluran bantuan percontohan budidaya ikan dengan system minapadi. Masukan untuk kegiatan minapadi kedepan, sebaiknya dikembangkan di lokasi-lokasi sebelumnya yang sudah berhasil dengan membentuk Kawasan-kawasan minapadi, supaya dari segi sosial, budaya, teknologi, dan konsep bisa terintegrasi dan berkelanjutan.

Ketelitian dalam melakukan verifikasi dan identifikasi calon penerima dan calon lokasi menjadi kunci utama keberhasilan program ini.



Gambar 11. Kegiatan Bantuan Minapadi

### NILAI KINERJA ANGGARAN DI BPBAT SUNGAI GELAM (%)

Pada IKU kinerja anggaran BPBAT Sungai Gelam mengalami perkembangan yang fluktuatif dikisaran 94 s.d. 97% dari tahun 2015 ke tahun 2019. Terjadi pencilan penyerapan anggaran pada tahun 2018 hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan *self blocking* dari Kementerian Kelautan dan Perikanan pada kegiatan-kegiatan tertentu sebagai wujud *sense of cricis* terhadap perekonomian negara. Karena kebijakan tersebut, beberapa kegiatan tidak bisa dilaksanakan dan dana tidak digunakan untuk dikembalikan ke negara sehingga penyerapan anggaran rendah dan secara otomatis menyebabkan rendahnya kinerja anggaran di BPBAT Sungai Gelam Jambi (66,79 %). Selain beberapa IKU diatas, ada beberapa IKU lain yang dilaksanakan oleh BPBAT Sungai Gelam Jambi dari tahun 2015-2019, akan tetapi tidak dilaksanakan secara kontinyu setiap tahunnya. Rincian IKU secara lengkap dan perkembangannya dari waktu ke waktu dari periode tahun 2015 – 2019





Gambar 11 Foto Lokasi perkolaman Balai Perikanan Budidaya Air tawar Sungai Gelam Jambi

#### **D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Sebagai langkah optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi perikanan budidaya khususnya air tawar, telah dilakukan penyempurnaan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Perikanan Budidaya Air Tawar melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2014. Pada peraturan tersebut tugas dari Balai Perikanan Budidaya Air Tawar adalah melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar.

Sedangkan fungsi Balai Perikanan Budidaya Air Tawar adalah:

1. Penyusunan rencana kegiatan teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan;
2. Pelaksanaan uji terap teknik perikanan budidaya air tawar;
3. Pelaksanaan penyiapan bahan standarisasi perikanan budidaya air tawar;
4. Pelaksanaan sertifikasi sistem perikanan budidaya air tawar;
5. Pelaksanaan kerjasama teknis perikanan budidaya air tawar;
6. Pengelolaan dan pelayanan sistem informasi, dan publikasi perikanan budidaya air tawar;
7. Pelaksanaan layanan pengujian laboratorium persyaratan kelayakan teknis perikanan budidaya air tawar;
8. Pelaksanaan pengujian kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar;
9. Pelaksanaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi perikanan budidaya air tawar;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis perikanan budidaya air tawar; dan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.



## E. POTENSI DAN PERMASALAHAN

### E.1. POTENSI

Pengembangan dan peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas Perikanan Budidaya Air Tawar tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Potensi perikanan budidaya yang tersedia di BPBAT Sungai Gelam yang memiliki luas lahan 111 Ha meliputi sumber air yang tidak tersedia sepanjang tahun ditunjang dengan topografi lahan yang marjinal, cukup memadai untuk kegiatan budidaya air tawar.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dilokasi berupa hatcheri ikan; pabrik pakan; sarana budidaya sistem bioflok dan resirkulasi; pembenihan metode *shifting*; laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan; perbengkelan (*workshop*); gedung pertemuan; perkantoran dan perpustakaan; asrama dan sarana/fasilitas pendukung lainnya diharapkan dapat mendukung pencapaian kinerja balai kedepan. Potensi luasnya lahan sebesar 111 Ha baru termanfaatkan kurang lebih 21 Ha sedangkan 20 Ha (Sungai Gelam), 30 Ha (Dharmasraya) dan 40 Ha (Musi Rawas) masih dalam proses perencanaan untuk di dimanfaatkan. Dengan semakin kurangnya ketersediaan air di lokasi pertama diharapkan adanya pembangunan dilokasi yang baru dapat menjadi solusi untuk peningkatan produktifitas balai kedepan. Tentunya hal tersebut membutuhkan dukungan anggaran dan SDM baik dalam segi kualitas dan kuantitas. Terdapat beberapa paket teknologi dan perekayasa di bidang Perikanan Budidaya Air Tawar yang bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya dan *stakeholder* untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan produktivitas perikanan air tawar secara efisien.

Berbagai spesies ikan komersial air tawar sudah berhasil dibudidayakan seperti ikan mas, ikan nila, ikan lele, ikan patin, ikan gurami, ikan jelawat, ikan nilem dan ikan hias. Disamping itu terdapat kegiatan bioflok lele dan nila dan juga ada kegiatan minapadi yang dikerjakan di masyarakat pembudidaya serta kegiatan restocking ikan kapiat dan ikan nilem di perairan umum. Adanya pabrik pakan mandiri yang memanfaatkan bahan baku local seperti maggots dan indigofera, pakan alami moina dan cacing tubifex juga

akan menjadi faktor pendukung produksi ikan air tawar kedepan. Penyediaan layanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan utamanya untuk deteksi dini hama dan penyakit ikan menambah optimis terus tumbuhnya usaha di bidang Perikanan Budidaya Air Tawar.

### E.2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dialami dalam pengembangan budidaya air tawar antara lain terbatasnya ketersediaan induk unggul dan benih bermutu, kurang disiplin dalam penerapan SNI/SOP pemeliharaan dan berkurangnya debit air serta menurunnya kualitas lingkungan budidaya yang menjadi salah satu penyebab munculnya kasus-kasus penyakit dan kegagalan budidaya ikan air tawar. Pengembangan kawasan untuk usaha perikanan budidaya tetap harus dilakukan berkelanjutan karena potensi untuk itu masih cukup tersedia. Selain itu, pengembangan kawasan untuk usaha Perikanan Budidaya Air Tawar telah menjadi prioritas untuk peningkatan produk budidaya. Pengembangan kawasan untuk usaha perikanan budidaya tetap harus dilakukan berkelanjutan karena potensi untuk itu masih cukup tersedia. Budidaya Air Tawar telah menjadi prioritas untuk peningkatan produk budidaya.





Kegiatan yang dilaksanakan BPBAT Sungai Gelam pada tahun-tahun sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Program peningkatan produksi Perikanan Budidaya Air Tawar yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tahun 2015-2019 telah menunjukkan hasil yang nyata. Namun demikian, hasil yang diharapkan masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang menuntut perubahan paradigma dan desain percepatan pembangunan Perikanan Budidaya Air Tawar. Beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Bidang Perbenihan Ikan
  - ✓ Sebagian besar unit pembenihan rakyat (UPR) belum menggunakan induk unggul sesuai protokol induk unggul.
  - ✓ Sebagian besar unit pembenihan rakyat (UPR) belum bersertifikat CPIB.
  - ✓ Sulitnya mendapatkan benih bermutu karena Informasi ketersediaan benih belum terjalin dengan baik antara produsen dan konsumen.
  - ✓ Keterbatasan Informasi pasar dan kelancaran distribusi benih.
  - ✓ Sistem jejaring perbenihan ikan air tawar dan sistem logistik distribusi benih dan induk ikan air tawar yang tidak berjalan dengan baik dari UPT pusat ke UPTD menyebabkan tidak efisiennya gerakan penggunaan benih bermutu dan induk unggul di masyarakat.
2. Bidang Pembesaran Ikan
  - ✓ Beberapa desain dan konstruksi kolam masih banyak yang belum sesuai standar.
  - ✓ Penerapan SOP proses produksi belum dilakukan dengan baik.
  - ✓ Penggunaan sebagian bahan dalam proses produksi belum terdaftar.
  - ✓ Masyarakat pembudidaya terutama skala kecil masih belum mampu menerapkan hasil teknologi baru secara mandiri.
  - ✓ Penyebaran informasi dan implementasi atau pelaksanaan teknologi anjuran belum menyentuh seluruh unit-unit usaha budidaya.
  - ✓ Lemahnya kemampuan SDM yang menjadi target program DJPB menjadi salah satu faktor utama kurang berhasilnya program di beberapa lokasi.

6. Bidang Kesehatan ikan dan lingkungan.
  - ✓ Menurunnya kualitas lingkungan budidaya.
  - ✓ Masih sering ditemukan kejadian penyakit ikan di tempat pembudidaya.
  - ✓ Terbatasnya SDM yang menguasai peralatan laboratorium.

### **E.3. PERENCANAAN STRATEGIS**

Merujuk pada rencana strategis Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya KKP tahun 2020-2024, disebutkan bahwa lingkungan strategis yang dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk membangun sektor perikanan budidaya, antara lain:

1. Posisi geografis Indonesia sangat strategis karena terletak antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia dan juga antara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Lokasi ini sangat menguntungkan karena menjadi titik persimpangan jalur perdagangan internasional baik dari laut dan udara yang membuat Indonesia menjadi negara yang berpotensi perekonomiannya baik.
2. Pertumbuhan populasi penduduk yang diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 1,02% per tahun pada periode 2020-2024 atau meningkat dari 271,06 juta orang pada tahun 2020 menjadi 282,24 juta orang pada tahun 2024 (BPS, Bappenas, UN Population Fund 2013) akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan ikan, dari 12,18 juta ton pada tahun 2020 menjadi 13,7 juta ton (KKP 2019). Dalam hal ini, perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang paling mungkin untuk ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan ikan tersebut, mengingat produksi perikanan tangkap yang cenderung mengalami stagnasi.
3. Pasar bebas (free trade). Dampak dari globalisasi dalam kerangka perdagangan internasional adalah mendorong



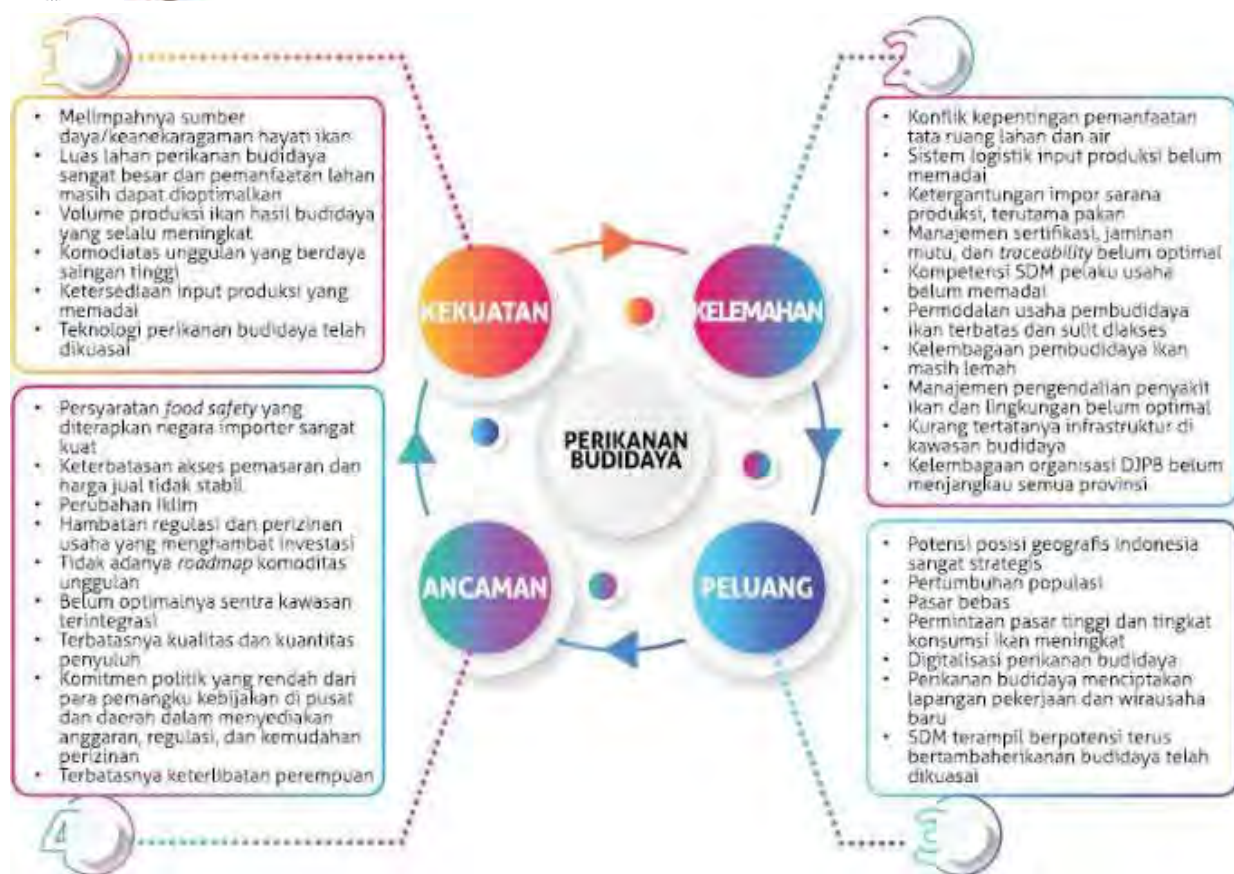
peningkatan arus lalu lintas dan menurunnya secara bertahap hambatan tarif (*tariff barriers*) dalam perdagangan hasil perikanan antar negara. Keadaan ini memicu Indonesia untuk semakin meningkatkan persyaratan jaminan kesehatan, mutu dan keamanan hasil perikanan agar produknya dapat diterima oleh pasar internasional. Preferensi masyarakat domestik dan global telah mengalami pergeseran dari konsumsi daging merah menjadi daging putih/ikan. Hal ini mendorong peningkatan permintaan bagi produk perikanan budidaya (DJPB 2017).

3. Perubahan pola tata niaga perikanan budidaya dengan digitalisasi. Era globalisasi dan transformasi industri 4.0 memberikan peluang bagi bisnis perikanan budidaya untuk beralih dari aktivitas business-as-usual menjadi aktivitas digitalisasi. Teknologi digital akan mengefisiensi mata rantai pasok industri perikanan dan pemberdayaan bagi pembudidaya kecil. Yang perlu diperkuat adalah kesiapan usaha budidaya skala kecil/menengah untuk adaptif terhadap startup aplikasi yang semakin dinamis.
4. Perikanan budidaya menciptakan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan baru. Kondisi eksisting Rumah Tangga Perikanan berjumlah 1,68 juta RTP (KUSUKA 2019). Dengan karakteristik kerakyatan dan mudah diaplikasikan, perikanan budidaya berpotensi mampu menyerap tenaga kerja. Bonus demografi dengan banyaknya populasi kaum pemuda adalah sumber entrepreneur serta tenaga kerja di masa datang, sehingga perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan ekonomi nasional. Semakin banyak wirausahawan muda yang memulai bisnis di sektor budidaya ikan, maka semakin banyak pula terobosan baru yang menjadikan sektor ini lebih maju.
5. SDM terampil berpotensi terus bertambah, ditandai dengan meningkatnya jumlah sekolah menengah dan perguruan tinggi yang memiliki

Program studi / jurusan perikanan budidaya. Saat ini, terdapat 45 Perguruan Tinggi (Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi/Politeknik yang memiliki Fakultas Perikanan (Quiper Campus 2019) dan menghasilkan lulusan terampil dan handal yang dapat bersaing di era digital

Adapun lingkungan strategis yang menjadi tantangan bagi perikanan budidaya Indonesia, diantaranya :

1. Penetapan persyaratan oleh negara-negara importir bagi produk pangan yang masuk ke negaranya, antara lain bebas residu antibiotik, bakteri dan bahan kimia berbahaya lain, ketelusuran (*traceability*), dan sertifikasi.
2. Sebagian besar ekspor perikanan budidaya (ikan dan rumput laut) masih dalam bentuk fresh/bahan baku dan bukan dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah yang diperoleh dari aktivitas perikanan budidaya masih sangat kecil.
3. Perubahan iklim, yang mengakibatkan siklus musim tidak menentu sehingga perubahan pola tanam dan masa pemeliharaan yang semakin lama; perubahan suhu permukaan air menyebabkan blooming alga, penurunan DO, dan peningkatan kejadian penyakit; kekeringan menyebabkan kurangnya kadar oksigen dan perubahan salinitas sehingga banyak kasus kematian ikan; dan hujan terus-menerus menyebabkan kenaikan permukaan air, upwelling, banjir, kehilangan area pelindung.
4. Kerentanan ekonomi global dan nasional terhadap kejadian luar biasa yang melanda dunia internasional, seperti pandemi virus Covid-19 yang berdampak negatif bagi keberlangsungan dunia usaha, termasuk perikanan budidaya



Gambar 12. Potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan perikanan budidaya

Sumber : Rencana Strategis DJPB KKP Tahun 2020-2024

- mendapatkan pemahaman untuk mengaplikasikan teknologi inovatif terbaru.
- 5. Regulasi lintas sektor masih lemah dan asimetris, baik inter maupun intra sektoral, serta perizinan usaha yang cenderung menghambat usaha perikanan budidaya sehingga belum menjamin keamanan investasi untuk pengembangan usaha perikanan budidaya di Indonesia. Selain itu, pengaturan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dalam tata kelola perikanan budidaya belum optimal.
- 6. Belum optimalnya sentra/kawasan perikanan budidaya yang terintegrasi, sehingga aktivitas hulu dan hilir perikanan budidaya belum sejalan.
- 7. Ketersediaan penyuluh yang masih kurang merata di berbagai wilayah serta terbatasnya kompetensi penyuluh sehingga pembudidaya belum mendapatkan pemahaman untuk mengaplikasikan teknologi inovatif terbaru.
- 8. Komitmen politik yang rendah dari para pemangku kebijakan dalam bentuk kurangnya dukungan anggaran, regulasi, dan kemudahan perizinan.
- 9. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas perikanan budidaya masih terbatas (paruh waktu dan berpenghasilan rendah), serta besarnya peran pria dalam menentukan aktivitas perempuan dalam keluarganya.

#### E.4. PETA STRATEGI ( ANALISIS SWOT)

Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam dengan wilayah kerja yang meliputi wilayah kerja di Pulau Sumatera merupakan lokasi yang strategis dan potensial dalam pengembangan budidaya ikan air tawar. strategis dan potensial dalam pengembangan budidaya ikan air tawar. Hal ini didasarkan pada potensi pengembangan budiaya ikan air tawar di masing- masing provinsi yang didukung pula oleh tingkat konsumsi ikan



yang cukup tinggi diatas rerata konsumsi ikan nasional.

Namun untuk mengembangkannya haruslah didukung oleh berbagai aspek, baik instansi/lembaga pemerintah, pelaku usaha maupun masyarakat setempat, dan yang paling penting adalah dukungan pemerintah daerah setempat terutama kebijakan tentang tata ruang dan wilayah, sehingga kerjasama antar stakeholder sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk mendukung percepatan pengembangan budidaya air tawar di Regional Sumatera, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam melakukan kegiatan rekayasa teknologi budidaya ikan air tawar yang aplikatif serta dukungan ketersediaan benih dan calon induk/induk unggul serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPBAT Sungai Gelam yang didukung oleh beberapa kelompok kerja, yaitu sebagai berikut :

- a. Pokja Produksi Komoditas Ikan;
- b. Pokja Produksi Pakan;
- c. Pokja Laboratorium Nutrisi dan Lingkungan;
- d. Pokja Riset dan Pengembangan yang berisi beberapa kegiatan perekayasa meliputi bidang : pakan dan nutrisi ikan, pengembangbiakan dan genetika ikan, system teknologi dan lingkungan budidaya, kesehatan ikan.

Selain itu, dilakukan pula berbagai kegiatan guna mendukung kegiatan budidaya di masyarakat antara lain:

- a. Pendampingan dan diseminasi teknologi yang dilakukan secara kontinyu (pembinaan, pelatihan, percontohan, dan lain-lain) yang menyentuh secara langsung di masyarakat.
- b. Melakukan inovasi teknologi produksi budidaya ikan air tawar yang efektif dan efisien melalui kegiatan kerekayasaan (antara lain: manajemen induk, pemijahan, pendederan, pembesaran, kesehatan ikan, dan nutrisi).
- c. Pengembangan kerjasama pengkajian teknologi dengan lembaga lain dalam rangka percepatan penguasaan teknologi.

Untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan sistem kerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam dalam mewujudkan visi dan misi yang merupakan perwujudan dari tugas pokok dan fungsinya, maka perlu diketahui faktor-faktor yang

dapat menjadi penghambat maupun menjadi keuntungan. Hal ini dapat dievaluasi dan dipaparkan melalui penerapan **Analisa SWOT** yang dilakukan baik pada lingkungan internal maupun eksternal yang dijabarkan sebagai berikut:

**Strength (kekuatan)**

Kekuatan yang dimiliki Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, adalah:

1. Dukungan anggaran cukup memadai.
2. Sarana dan prasarana cukup memadai.
3. Sebagai sumber induk dan benih yang berkualitas baik.
4. Penguasaan teknologi budidaya ikan introduksi dan spesifik lokal.
5. Sumber informasi teknologi perikanan budidaya.
6. Memiliki laboratorium yang telah terakreditasi.
7. Luas lahan yang memadai (111 Ha).
8. Memiliki beberapa Instalasi Budidaya (Sungai Gelam, Dharmasraya, dan Musi Rawas).
9. Pelayanan jasa teknologi terhadap masyarakat umum dan tenaga teknis cukup tinggi.
10. Jumlah komoditas ikan air tawar cukup banyak.

**Weakness (Kelemahan):**

Kelemahan yang dimiliki Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, adalah:

1. Kualitas dan kuantitas SDM kurang memadai.
2. Sumber air tidak tersedia sepanjang tahun.
3. Terbatasnya fasilitas perkolaman.
4. Baru 18,9% lahan yang termanfaatkan (21 Ha).
5. Wilayah kerja terlalu luas.
6. Komoditas yang ditangani terlalu banyak.

**Opportunity (Peluang):**

Peluang yang dimiliki Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, adalah :

3. Potensi perairan umum di wilayah kerja cukup besar.
4. Sumberdaya ikan spesifik lokal cukup besar.
5. Permintaan pasar cukup tinggi.
6. Permintaan jasa teknologi cukup tinggi.





1. Dukungan instansi daerah cukup tinggi.
2. Tersedianya jejaring kerja tingkat nasional.

**Threat (Tantangan):**

Tantangan yang dimiliki Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam, adalah :

1. Adanya serangan penyakit ikan.
2. Adanya kerusakan lingkungan.
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kualitas induk.
4. Pemanfaatan sumber air oleh sektor lain.
5. Harga ikan yang tidak stabil.  
Harga pakan ikan yang tinggi

Berdasarkan identifikasi tersebut dapat disusun pembobotan seperti padatablel :

No	Komponen	Nilai Komponen	Nilai Rerata	Total
<b>Identifikasi Kekuatan (<i>Strengths</i>) dan Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) atau IFAS (<i>Internal Factors Analysis Summary</i>)</b>				
<b>A.</b>	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>		<b>42 : 10 = 4,2</b>	<b>4,2 (S)</b>
1	Dukungan anggaran cukup memadai	5		
2	Sarana dan prasarana cukup memadai	4		
3	Sebagai sumber induk dan benih yang berkualitas baik	5		
4	Penguasaan teknologi budidaya ikan introduksi dan spesifik lokal	4		
5	Sumber informasi teknologi perikanan budidaya	5		
6	Memiliki laboratorium yang telah terakreditasi	4		
7	Memiliki beberapa instalasi budidaya	3		
8	Pelayanan jasa teknologi terhadap masyarakat umum dan tenaga teknis cukup tinggi	4		
9	Jumlah komoditas ikan air tawar cukup banyak	3		
10	Luas lahan yang memadai (111 Ha)	5		
<b>B.</b>	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>		<b>-19 : 7 = -2,7</b>	<b>-2,7 (W)</b>

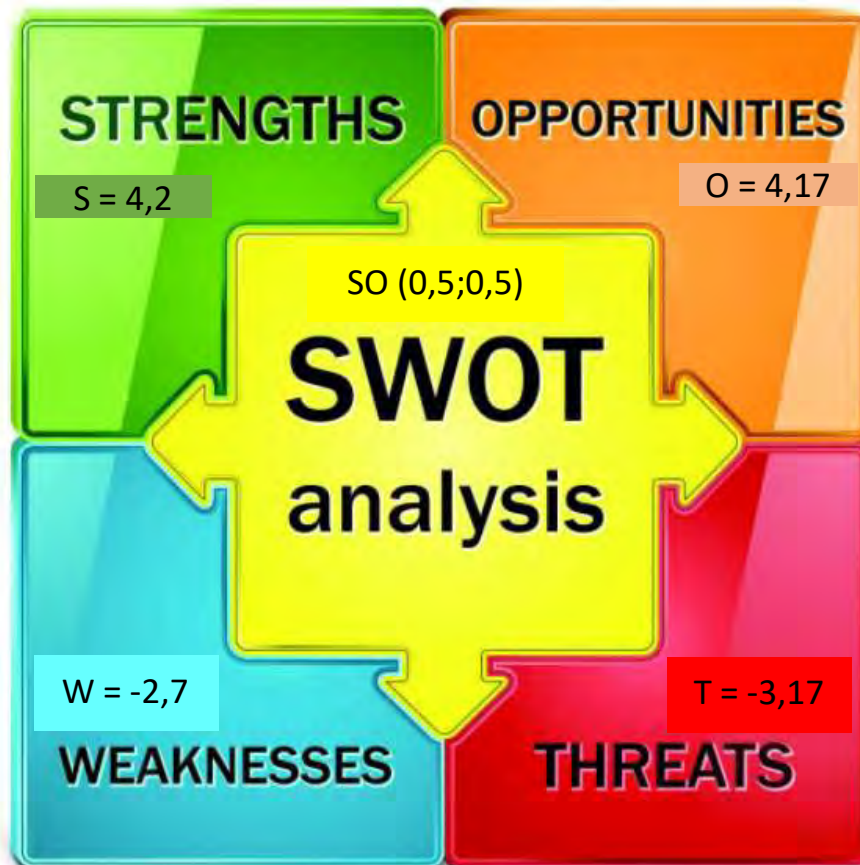


No	Komponen	Nilai Komponen	Nilai Rerata	Total
1	Kualitas dan kuantitas SDM kurang memadai	-4		
2	Sumber air tidak tersedia sepanjang tahun	-3		
3	Terbatasnya fasilitas perkolaman	-3		
4	Wilayah kerja terlalu luas	-2		
5	Kesejahteraan pegawai kurang	-3		
6	Komoditas yang ditangani terlalu banyak	-2		
7	Baru 18,9% lahan yang dimanfaatkan (21 Ha).	-2		
<b>Identifikasi Peluang (<i>Opportunities</i>) dan Ancaman (<i>Threats</i>) atau EFAS (<i>External Factors Analysis Summary</i>)</b>				
<b>A.</b>	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>		<b>25 : 6 = 4,17</b>	<b>4,17 (O)</b>
1	Potensi perairan umum cukup besar	5		
2	Sumberdaya ikan spesifik lokal cukup besar	4		
3	Permintaan pasar cukup tinggi	4		
4	Permintaan jasa teknologi cukup tinggi	5		
5	Dukungan instansi daerah cukup tinggi	4		
6	Tersedianya jejaring kerja tingkat nasional	3		
<b>B.</b>	<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>		<b>-19 : 6 = 3,17</b>	<b>-3,17 (T)</b>
1	Adanya serangan penyakit ikan	-4		
2	Adanya kerusakan lingkungan	-3		
3	Kurangnya pemahaman masyarakat pembenih terhadap pentingnya kualitas induk	-3		
4	Pemanfaatan sumber air oleh sektor lain	-3		
5	Harga ikan yang tidak stabil	-3		
6	Harga pakan ikan yang tinggi	-3		



## *Rencana Strategis BPBAT Sungai Gelam 2020 -2024*

Secara kuantitatif telah didapatkan angka kekuatan (S) lebih besar dari kelemahan (W) yang masing-masing bernilai 4,2 dan -2,7. Sedangkan peluang (O) yang dimilikipun lebih besar dari ancaman (T) yang masing-masing bernilai 4,17 dan -3,17. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa hasil persilangan atau titik tengah dari koordinat yang terbentuk oleh perhitungan kuantitatif sebelumnya berada pada kuadran 1 atau tepatnya di titik SO (0,5;0,5). Gambar ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan BPBAT Sungai Gelam memiliki potensi dari kekuatan (S) dan peluang (O) yang lebih besar daripada faktor-faktor yang menjadi kelemahan (W) atau ancaman secara eksternal (T). Meskipun berada pada kuadran 1, titik SO cenderung mendekati kuadran 3 yang artinya beberapa kelemahan yang dimiliki BPBAT Sungai Gelam perlu menjadi perhatian serius agar tidak berkembang dan melenyapkan sumber kekuatan yang dimiliki.



Gambar 13. Peta Kekuatan BPBAT Sungai Gelam Berdasarkan SWOT Analysis



## BAB II VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

### A. VISI

Visi BPBAT Sungai Gelam tentunya sejalan atau sebagai bentuk pelaksanaan Visi Presiden dan Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”**. Sedangkan Visi KKP 2020-2024 adalah **“Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”**.

Visi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya 2020-2024 sejalan dengan Visi Presiden dan Wakil Presiden serta visi KKP yaitu **“Terwujudnya masyarakat perikanan budidaya yang sejahtera dan sumber daya perikanan budidaya yang berkelanjutan” untuk mewujudkan “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, berlandaskan gotong royong”**.

### B. MISI

Sebagaimana visinya, BPBAT Sungai Gelam memiliki misi melaksanakan misi KKP yaitu menjalankan 4 (empat) dari 9 (sembilan) Misi Presiden, yaitu:

1. Misi ke-1: Peningkatan kualitas manusia Indonesia melalui peningkatan daya saing SDM dan pengembangan inovasi dan riset kelautan dan perikanan;
2. Misi ke-2: Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi sektor kelautan dan perikanan terhadap perekonomian nasional;
3. Misi ke-4: Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan melalui peningkatan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan; dan
4. Misi ke-8: Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan di KKP. Direktorat Jenderal

Perikanan Budidaya menjalankan Misi ke-2, yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing melalui peningkatan kontribusi ekonomi subsektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional”. Misi utama DJPB di atas didukung dengan Misi ke-8, yaitu pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik yang dilakukan oleh seluruh unit kerja DJPB di pusat dan daerah.

### C. TUJUAN

Sebagai Unit Pelayanan Teknis di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya BPBAT Sungai Gelam mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya kontribusi ekonomi sub-sektor perikanan budidaya terhadap perekonomian sektor perikanan nasional :
  - a. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat perikanan budidaya;
  - b. Optimalnya pengelolaan kawasan perikanan budidaya secara berkelanjutan; dan
  - c. Meningkatnya produksi perikanan budidaya secara berkelanjutan.
2. Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik di internal BPBAT Sungai Gelam, yakni meningkatkan kinerja dan mewujudkan Reformasi Birokrasi BPBAT Sungai Gelam.

### D. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis pembangunan perikanan budidaya merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam sebagai suatu outcome dan impact dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Strategis (SS) BPBAT Sungai Gelam tahun 2020- 2024 adalah sebagai berikut:

Adapun pencapaian sasaran strategis tersebut diatas direalisasikan melalui beberapa kegiatan yang kemudian disebut sebagai indikator kinerja. Berikut dibawah ini indikator-indikator kinerja yang dilakukan BPBAT Sungai Gelam dalam merealisasikan sasaran strategis.





----- **SASARAN STRATEGIS**

1. Sasaran Strategis pertama (SS-1) yang akan dicapai adalah "Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat lingkup BPBAT Sungai Gelam", dengan Indikator Kinerja "Nilai PNBP BPBAT Sungai Gelam" dengan target sebesar Rp. 1.390.790.000 di tahun 2020 dan Rp. 1.430.000.000 pada tahun 2024.
2. Sasaran Strategis kedua (SS-2) yang akan dicapai adalah "Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Sungai Gelam" dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
  - a. Jumlah tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 250 orang di tahun 2020 dan 290 orang di tahun 2024.
  - b. Persentase calon induk/induk ikan unggul yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi calon induk/induk ikan unggul yang dihasilkan, dengan target 10,36% di tahun 2020 dan 43,00% pada tahun 2024.
  - c. Bantuan benih ikan air tawar ke masyarakat yang tepat sasaran, dengan target 10.338.865 ekor ditahun 2020 dan 10.300.000 ekor pada tahun 2024.
  - d. Bantuan sarana prasarana usaha minapadi ke masyarakat yang tepat sasaran, dengan target 35 paket di tahun 2020 dan 50 paket pada tahun 2024.
  - e. Bantuan sarana prasarana dan percontohan budidaya ikan air tawar sistem bioflok ke masyarakat yang tepat sasaran, dengan target 65 paket di tahun 2020 dan 50 paket di tahun 2024.
  - f. Bantuan sarana prasarana ikan hias, dengan target 7 paket di tahun 2020 dan 10 paket pada tahun 2024.
  - g. Hasil perekayasa teknologi terapan bidang perikanan budidaya air tawar di BPBAT Sungai Gelam, dengan target 1 paket tahun 2024
  - h. Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan, dengan target 70% di tahun 2020 dan 62,5% pada tahun 2024.
3. Sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai adalah "Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Sungai Gelam yang partisipatif" dengan Indikator Kinerja "Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sesuai standar, dengan target 1.950 sampel di tahun 2020 dan 2.300 sampel di tahun 2024".
4. Sasaran strategis keempat (SS-4) yang akan dicapai adalah "Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAT Sungai Gelam yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima" dengan Indikator Kinerja sebagai berikut :
  - a. Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 72 di tahun 2020 dan 76 pada tahun 2024.
  - b. Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 100% dari tahun 2020-2024.
  - c. Nilai rekon kinerja lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 90% di tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.
  - d. Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 60% di tahun 2020 dan 80% pada tahun 2024.
  - e. Persentase unit kerja lingkup BPBAT Sungai Gelam yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar, dengan target 82% di tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.
  - f. Nilai IKPA lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 88% di tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.
  - g. Nilai NKA lingkup BPBAT Sungai Gelam, dengan target 85 % di tahun 2020 dan 90% pada tahun 2024.

**BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

**A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI DITJEN PERIKANAN BUDIDAYA**

Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 memuat tentang Visi, Misi, Arah Presiden yang diterjemahkan ke dalam 7 Agenda Pembangunan Nasional dengan kerangka pikir. Dalam rangka melaksanakan Prioritas Nasional RPJMN 2020-2024, telah disusun Proyek Prioritas Strategis (*Major Project*) yang merupakan proyek yang memiliki nilai strategis dan daya ungkit tinggi untuk mencapai untuk mencapai sasaran prioritas pembangunan.

Arah kebijakan Ditjen Perikanan Budidaya adalah “Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Budidaya yang Berkelanjutan”, dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial, pada periode 2020-2024. Selanjutnya arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.

Fokus pembangunan perikanan budidaya bertumpu pada 4 aspek, yaitu: (i) teknologi produksi,

melalui inovasi teknologi untuk meningkatkan nilai produksi dan nilai tambah; (ii) sosial ekonomi, melalui keterlibatan semua stakeholder dalam peningkatan kesejahteraan pelaku usaha; (iii) keberlanjutan lingkungan, melalui aktivitas perikanan budidaya ramah lingkungan yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan; (iv) berorientasi pasar, artinya perikanan budidaya memproduksi komoditas unggulan yang berorientasi pada permintaan pasar.

Pada akhirnya, pembangunan perikanan budidaya diharapkan dapat berperan penting untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, memenuhi ketahanan pangan nasional, dan peningkatan ekspor produk (Gambar 8). Kebijakan pembangunan perikanan budidaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok strategi, meliputi Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan, Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya, dan Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya Ikan. Kelompok strategi tersebut kemudian masing-masing dijabarkan dalam strategi, sebagaimana disajikan pada Gambar 9.



Gambar 14. Arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024  
Sumber : Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya 2020-2024



Gambar 15. Strategi pembangunan perikanan budidaya 2020-2024  
Sumber : Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya 2020-2024



1. Pengelolaan Kawasan Berkelanjutan  
Pengelolaan kawasan berkelanjutan dilakukan melalui beberapa strategi dan langkah operasional sebagai berikut:
    - a. Peningkatan tata kelola pemanfaatan lahan dan air, yang dilakukan melalui:
      - Penyusunan regulasi potensi lahan dan air untuk perikanan budidaya;
      - RTRW, dengan mempertimbangkan daya dukung, daya tampung, jenis komoditas, dan kesesuaian lahan;
      - Percontohan kluster Kawasan;
      - Memperkuat kelembagaan pengelola irigasi perikanan, pembudidaya ikan, pokwasmas, dan pengelola perairan umum daratan; dan
      - Pengelolaan pemanfaatan air untuk pembudidayaan ikan.
    - b. Penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan, dilakukan melalui:
      - Penerapan Ecosystem Approach to Aquaculture (EAA);
      - Peningkatan efisiensi energi dalam sistem produksi;
      - Penggunaan pakan dan obat ikan yang sesuai ketentuan;
      - Pengembangan ikan-ikan herbivora untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan buatan;
      - Penggunaan Recirculation Aquaculture System (RAS);
      - Implementasi Integrated Multi-Trophic Aquaculture (IMTA); dan
      - Penerapan teknologi ramah lingkungan lainnya.
    - c. Pemanfaatan perairan umum daratan untuk kegiatan perikanan budidaya berkelanjutan dilakukan melalui:
      - Penyusunan regulasi untuk pengembangan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan;
      - Penerapan perikanan berbasis budidaya di perairan umum daratan untuk mendukung peningkatan produksi perikanan budidaya;
      - Penebaran ikan budidaya di perairan umum sesuai ketentuan; dan
      - Pendampingan teknis penanganan kawasan perikanan budidaya di perairan umum
    - e. Pembangunan prasarana perikanan budidaya, dilakukan melalui:
      - Penyusunan DED perikanan budidaya;
      - Integrasi dengan lintas sektor melalui rehabilitasi atau pembangunan prasarana di kawasan perikanan budidaya;
      - Peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat;
      - Penataan dan revitalisasi prasarana perikanan budidaya;
      - Pengelolaan kesehatan Ikan dan lingkungan dilakukan melalui:
        - Penguatan regulasi bidang kesehatan ikan dan lingkungan;
        - Pengendalian resistensi anti mikroba (Antimicrobial resistance);
        - Penguatan kapasitas laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan dan Pos Kesehatan Ikan Terpadu
        - Pengendalian residu pada kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi;
        - Jejaring laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan;
        - Pelayanan kesehatan ikan dan lingkungan;
        - Pengendalian peredaran pakan dan obat ikan;
        - Surveilans dan monitoring penyakit ikan.
2. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya  
Peningkatan produksi perikanan budidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:
    - a. Pengembangan komoditas unggulan dan komoditas bernilai ekonomis tinggi air tawar, payau, dan laut, dilakukan melalui:
      - Pengembangan industrialisasi perikanan budidaya yang terintegrasi dari hulu ke hilir;
      - Penerapan teknologi adaptif dan
    - c. Sertifikasi Perikanan Budidaya, dilakukan melalui:
      - Penyusunan regulasi untuk mendukung sertifikasi dan penerapan system jaminan mutu perikanan budidaya;



- Penerapan teknologi adaptif dan efisien;
  - Pemetaan rantai pasok pasar untuk mengetahui preferensi konsumen;
  - Pengembangan komoditas ekspor bernilai ekonomis tinggi untuk peningkatan devisa;
  - Pengembangan komoditas unggulan untuk ketahanan pangan;
  - Pengembangan spesies endemik;
  - Pengembangan budidaya ikan hias;
  - b. Penyediaan input produksi yang efisien (induk, benih, obat, pakan, peralatan), dilakukan melalui:
    - Peningkatan kualitas induk ikan;
    - Penyusunan regulasi yang terkait dengan input produksi;
    - Pengembangan pakan ikan mandiri yang murah dan berkualitas menggunakan bahan baku lokal;
    - Penguatan unit produksi pakan di UPT;
    - Pengembangan laboratorium uji pakan dan obat ikan di UPT;
    - Pembangunan pabrik pakan di sentra produksi;
    - Modernisasi sarana produksi induk dan benih;
    - Penerapan RAS pada pembenihan ikan;
    - Pengembangan bank genetik induk;
    - Pemanfaatan teknologi digital pada unit budidaya ikan;
    - Peningkatan teknologi budidaya pakan alami;
    - Penyusunan regulasi tentang sistem logistik perbenihan nasional;
    - Pembangunan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat baru;
    - Rehabilitasi UPT DJPB, UPTD Provinsi/Kabupaten/Kota, dan UPR/HSRT untuk meningkatkan kapasitas produksi benih dan induk;
    - Pembangunan broodstock center dan naupli center sebagai sentra produksi ikan; dan
    - Penguatan sistem jejaring perbenihan.
  - Penyusunan, penerapan dan pembinaan SNI perikanan budidaya;
  - Pembentukan organisasi dan kelembagaan sertifikasi perikanan budidaya;
  - Pengendalian pelaksanaan sertifikasi perikanan budidaya;
  - Peningkatan status sertifikasi perikanan budidaya untuk diterima di pasar internasional;
  - Peningkatan jumlah dan kompetensi auditor; dan
  - Pembinaan sertifikasi budidaya.
  - d. Inovasi, diseminasi, dan pendampingan teknologi budidaya yang modern dan berkelanjutan, dilakukan melalui:
    - Perekayasaan teknologi produk/proses produksi pembenihan, pembesaran, pakan, obat ikan, dan kesehatan ikan;
    - Diseminasi teknologi perikanan budidaya kepada masyarakat;
    - Pelaksanaan percontohan teknologi perikanan budidaya;
    - Intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi produksi perikanan budidaya;
    - Dan Inovasi teknologi untuk adaptasi perubahan iklim.
3. Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya
- Peningkatan kesejahteraan pembudidaya dilakukan melalui strategi dan langkah operasional sebagai berikut:
- a. Perlindungan usaha bagi pembudidaya skala kecil dilakukan melalui:
    - Fasilitasi perizinan berusaha bidang perikanan budidaya;
    - Penerapan asuransi usaha perikanan budidaya;
    - Fasilitasi asuransi mandiri untuk usaha perikanan budidaya;





- Penjaminan ketersediaan pasar bagi usaha perikanan budidaya; dan
  - Penyediaan informasi mitigasi resiko, antara lain bencana alam, wabah penyakit, perubahan iklim, pencemaran lingkungan.
  - b. Tata kelola kemitraan usaha, dilakukan melalui :
    - Pemanfaatan inovasi digital untuk kemitraan usaha perikanan budidaya;
    - Penyelenggaraan sosialisasi usaha perikanan budidaya;
    - Penyediaan informasi analisa usaha budidaya; dan
    - Peningkatan komunikasi dengan stakeholders perikanan budidaya .
  - c. Pembinaan kelembagaan pelaku usaha dilakukan melalui:
    - Penataan regulasi kelembagaan pembudidaya ikan;
    - Mendorong kelompok pembudidaya ikan untuk berbadan hukum;
    - Mendorong pembentukan jejaring usaha input produksi;
    - Kolaborasi antara pembudidaya ikan - unit pengolahan ikan - distributor besar harus terus dijaga;
    - Fasilitasi peningkatan kualitas kelembagaan pembudidaya ikan;
    - Pendataan dan pemetaan pelaku usaha perikanan budidaya berdasarkanskala usaha.
  - d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dilakukan melalui:
    - Sertifikasi kompetensi pelaku usaha pembudidayaan ikan;
    - Peningkatan kompetensi SDM melalui Kerjasama dengan multi- stakeholders
    - Peningkatan peran penyuluh dan tenaga teknis UPT; dan
  - a. Integrasi lintas sektor dilakukan melalui:
    - Kesepakatan kerjasama dengan pihak mitra, meliputi kerjasama luar negeri(baik bilateral dan multilateral),
      - Pelatihan teknis dan manajerial.
  - e. Kemudahan akses pembiayaan dan stimulus usaha bagi pembudidaya ikan, dilakukan melalui:
    - Fasilitasi pembiayaan dengan lembaga keuangan
    - Sinergisitas pemanfaatan CSR untuk kegiatan perikanan budidaya
    - Pemberian bantuan sarana produksi
    - Kemudahan mendapatkan insentif usaha bagi unit pembudidayaan ikan yang telah tersertifikasi dan teregistrasi dalam Kartu KUSUKA.
  - f. Sertifikasi lahan pembudidayaan ikan dilakukan melalui:
    - Penyusunan regulasi tentang fasilitasi dan sosialisasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan;
    - Fasilitasi dan sosialisasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan;
    - Pendataan dan informasi sertifikasi lahan pembudidayaan ikan.
4. Dukungan Lintas Sektor  
Strategi integratif dalam pembangunan perikanan budidaya dilakukan melalui beberapa langkah operasional sebagai berikut:
- a. Harmonisasi regulasi dilakukan melalui:
    - Pengusulan perubahan/ pencabutan peraturan perundang-undangan yang sudah tidak relevan;
    - Penyederhanaan regulasi terkait perikanan budidaya di Pusat dan Daerah;
    - Diterbitkannya NSPK terkait dengan kewenangan konkuren tingkat provinsi/kabupaten/ kota terkait perikanan budidaya;
    - Penyusunan regulasi yang merupakan amanah peraturan perundang- undangan dan regulasi-regulasi baru yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan perikanan budidaya.



proyek-proyek hibah, kerjasama antarlembaga dengan kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah, BUMN, NGO, dan Swasta.

- Integrasi pendataan perikanan budidaya antara Pusat dan Daerah.
- Pengembangan prasarana dan sarana di sentra produksi perikanan budidaya (listrik, air, jalan produksi, pemukiman, unit pengolah, gudang).
- Sinergi program, kegiatan, dan pendanaan pembangunan perikanan budidaya dilakukan baik dari pemerintah (APBN, APBD, DAK), lembaga keuangan (perbankan dan BLU LPMUKP), investor, Corporate Social Responsibility (CSR) dari pihak BUMN dan Swasta, Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), skema Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha (KPBU), dan sumber pendanaan lainnya.

#### 5. Pengarusutamaan

Selain melaksanakan kebijakan dan strategi di atas, pembangunan perikanan budidaya 2020-2024 juga mengintegrasikan 4 pengarusutamaan yang mendukung Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya, diantaranya:

- a. Pengarusutamaan Gender (PUG), yang diarahkan untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai sektor dalam pembangunan, dengan strategi meningkatkan peran, akses, kontrol dan manfaat gender dalam pembangunan perikanan budidaya. Pengarusutamaan Gender dalam perikanan budidaya dilakukan melalui: (a) Penerapan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG); b) Penguatan kelembagaan PUG di KKP; c) Penyiapan roadmap PUG; d) Penyusunan data terpilah; e) Pengembangan statistik gender; (f)

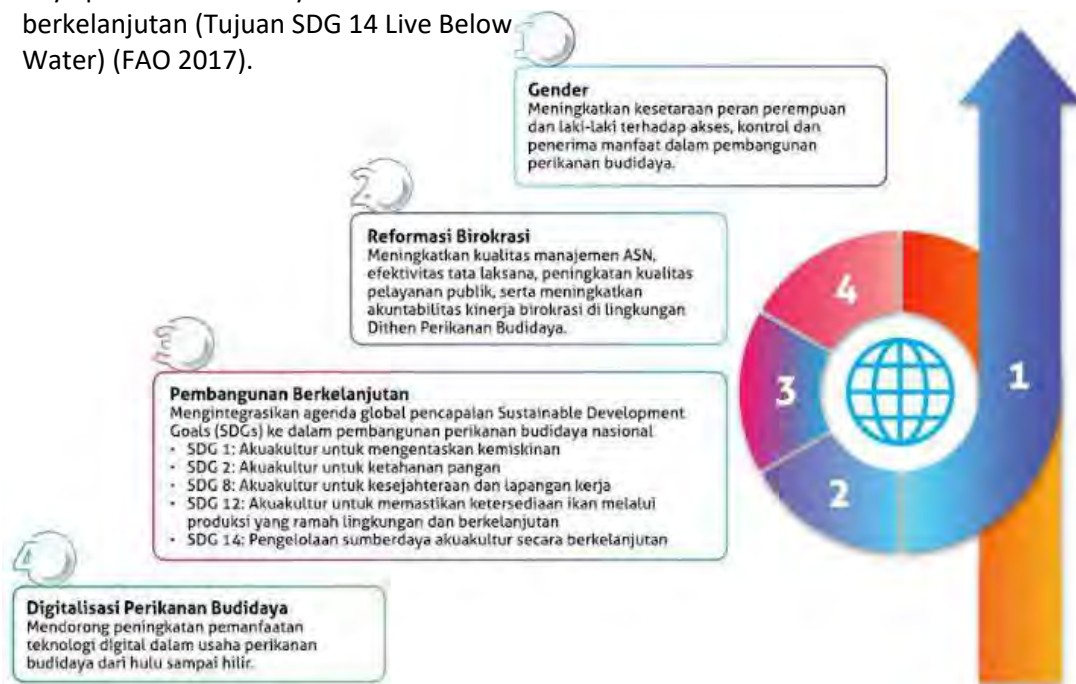
Pengembangan model pelaksanaan PUG terintegrasi antar unit eselon I di KKP dan antar pusat-daerah; (g) Pembuatan profil Gender; (h) Monitoring dan evaluasi Pengarusutamaan Gender (PUG) DJPB.

- b. Reformasi Birokrasi, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manajemen ASN, efektivitas tata laksana, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta meningkatkan akuntabilitas kinerja birokrasi di lingkungan Ditjen Perikanan Budidaya. Reformasi Birokrasi di DJPB dilakukan melalui: (a) Pelaksanaan manajemen perubahan dan peningkatan integritas SDM, (b) Kelembagaan yang tepat struktur, tepat fungsi, dan tepat proses; (c) Review dan harmonisasi peraturan; (d) Penguatan SDM melalui transformasi jabatan struktural ke jabatan fungsional, penghitungan beban kerja, evaluasi jabatan, peta jabatan, dan LHKPN; (e) Penataan proses bisnis sesuai Renstra sampai dengan SOP; (f) Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Resiko; (g) Pembangunan Wilayah Bebas Korupsi (WBK), penanganan pengaduan masyarakat, penanganan benturan kepentingan, penolakan gratifikasi; (h) Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik.
- c. Pembangunan Berkelanjutan, yang diarahkan untuk mengintegrasikan agenda global pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan / Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam pembangunan perikanan budidaya nasional. Sejalan dengan SDGs, pembangunan perikanan budidaya akan mempertimbangkan 5 aspek, yaitu lingkungan (planet), masyarakat (manusia), kesejahteraan, kemitraan, dan perdamaian dan 2 karakteristik yaitu *no one left behind* dan *inclusiveness* (United Nations 2015). Pembangunan Berkelanjutan dalam



perikanan budidaya dilakukan melalui: (i) peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha budidaya ikan untuk mengentaskan kemiskinan di berbagai wilayah (Tujuan SDG 1 End Poverty); (ii) peningkatan produksi ikan hasil perikanan budidaya untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Tujuan SDG 2 Zero Hunger); (iii) peningkatan daya saing produk perikanan budidaya untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan dan penciptaan lapangan kerja (Tujuan SDG 8 Decent Work and Economic Growth); (iv) memastikan ketersediaan pasokan ikan melalui peningkatan produksi ikan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Tujuan SDG 12 Responsible Consumption and Production), dan (v) pengelolaan sumber daya perikanan budidaya secara berkelanjutan (Tujuan SDG 14 Live Below Water) (FAO 2017).

d. Digitalisasi perikanan budidaya, yang diarahkan untuk menumbuhkan geliat usaha perikanan budidaya bagi generasi muda (milenial) yang telah melek terhadap teknologi digital. Strategi yang dilakukan meliputi: (i) inovasi usaha perikanan budidaya dengan Teknologi 4.0 (contoh: Auto Feeder, Investasi Digital, sistem pemantauan/monitoring, sistem pengendalian); dan (ii) Pemanfaatan teknologi digital untuk mengefisienkan mata rantai pasok, sehingga pembudidaya ikan dapat memasarkan produknya langsung ke konsumen tanpa melewati rantai pasok yang panjang, dengan biaya transaksi menjadi lebih murah, harga jual yang lebih baik, dan keuntungan yang lebih besar.



Gambar 16. Pengarusutamaan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024  
Sumber : Rencana Strategis Ditjen Perikanan Budidaya 2020-2024



## **B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BPBAT SUNGAI GELAM**

Hingga akhir tahun 2019, BPBAT Sungai Gelam telah melakukan berbagai kegiatan perekayasa teknologi budidaya, guna menghasilkan inovasi mengatasi berbagai masalah budidaya yang dihadapi. Paket teknologi adaptif dari hasil inovasi yang telah dilakukan tersebut telah disebarluaskan kepada masyarakat pembudidaya melalui kegiatan diseminasi yaitu pengawalan maupun pendampingan proses produksi di masyarakat, disamping melalui peran aktif dalam berbagai seminar dan penerbitan Juknis/Juklak/SOP/Media Budidaya Air Tawar serta publikasi lainnya yang dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pelaksanaan kegiatan perekayasa yang dilakukan BPBAT Sungai Gelam telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan instansi lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain UPT DJPB, Perguruan Tinggi, pihak swasta dan masyarakat pengguna. Keberhasilan maupun kekurangan yang dicapai BPBAT Sungai Gelam juga disebabkan tersedianya sumber daya manusia dan fasilitas serta anggaran yang diberikan pemerintah yang ada di BPBAT Sungai Gelam.

Pelaksanaan kegiatan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif di masyarakat mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas capaian tugas yang dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Kegiatan pengawalan dan penerapan teknologi terapan adaptif di masyarakat antara lain melalui penerapan percontohan teknologi perikanan budidaya yang adaptif, diseminasi teknologi dalam rangka pengembangan kawasan budidaya, pembinaan teknik budidaya bioflok dan minapadi, pengawasan penerapan CPIB/CBIB serta pembinaan tenaga teknis. Keberhasilan tersebut dicapai berkat dukungan dan kerjasama yang baik antara BPBAT Sungai Gelam dengan DJPB, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi/Kabupaten/Kota, masyarakat pembudidaya dan masyarakat secara luas (*stake holder*).

Tercapainya pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh BPBAT Sungai Gelam tercermin juga dari capaian target Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2019. Target yang terlampaui ini mencerminkan bahwa kegiatan didukung oleh pelaksanaan melalui perencanaan yang matang sehingga tepat waktu dan berhasil dengan baik. Meskipun capaian kinerja di tahun 2019 sudah baik, namun upaya yang telah dilakukan dan langkah perbaikan akan terus dilakukan sehingga dapat menanggulangi kendala dan menjawab tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, BPBAT Sungai Gelam akan tetap konsisten untuk melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas SDM, kegiatan kerekayasa teknologi adaptif dan kegiatan kerekayasa pada bidang sarana prasarana yang dapat menjadi teknologi terapan yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat perikanan.

Kegiatan peningkatan manajemen dan pelaksanaan tugas, khususnya administrasi akan terus dilakukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi. Bagian Tata Usaha akan terus meningkatkan kinerja dengan melakukan identifikasi dan penyusunan perencanaan, peningkatan pada pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program teknis dan anggaran, keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, tatalaksana, rumah tangga, barang milik negara, dan ketatausahaan. Bidang Uji Terap Teknik dan Kerjasama ke depannya akan terus meningkatkan kualitas pada uji terap teknik, penyiapan bahan standarisasi, sertifikasi, kerjasama teknik serta peningkatan pengelolaan dan pelayanan sistem informasi perikanan budidaya. Bidang Pengujian dan Dukungan Teknis akan terus meningkatkan kualitas layanan pengujian laboratorium (persyaratan kelayakan teknis, mutu pakan, residu dan kesehatan ikan dan lingkungan), peningkatan layanan produksi induk unggul, benih bermutu, dan sarana produksi serta bimbingan teknis Perikanan Budidaya Air Tawar. Kegiatan perekayasa teknologi inovatif perikanan budidaya ke depan masih tetap terus dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan pada Perikanan Budidaya Air Tawar. Dalam bidang perbenihan masih terdapat permasalahan dan kendala yang dihadapi baik dalam kuantitas maupun kualitas benih sehingga perlu dilakukan upaya: (1) Standarisasi fasilitas perbenihan secara nasional. (2) Pembinaan penerapan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB). (3) Penguatan jejaring informasi perbenihan antar produsen dan konsumen. (4) Efisiensi produksi benih melalui berbagai kegiatan perekayasa





Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan produksi induk ikan air tawar di dapatkan bahwa: tetap menjaga dan meningkatkan kualitasnya dengan menerapkan protokol perbanyakkan induk yang telah tersedia. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut BPBAT Sungai Gelam kedepannya akan melakukan upaya:

1. Melakukan rekayasa dibidang pemuliaan sejalan dengan kegiatan produksi.
2. Melakukan rekayasa dalam bidang reproduksi (produksi massal nila monosex jantan).
3. Melakukan rekayasa bidang nutrisi dan pakan (pengembangan bahan baku pakan Indigofera, membuat formulasi pakan induk dan larva).
4. Melakukan penyempurnaan fasilitas, *engineering* serta peningkatan sistem biosekuriti, melalui rekayasa bidang sistek dan lingkungan.



Gambar 17. Peningkatan Kapasitas Perbenihan BPBAT Sungai Gelam melalui Pembangunan Fasilitas RAS dan Budidaya Pakan Alami (Moina).



Dalam bidang kesehatan ikan dan lingkungan permasalahan yang dihadapi berupa penurunan kualitas lingkungan, peningkatan prevalensi penyakit serta keterbatasan peralatan pengukuran kualitas lingkungan di lapangan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penerapan SOP secara konsisten (misal : SOP bioflok, budikdamber, kegiatan produksi komoditas ikan dan pakan mandiri).
2. Penggunaan probiotik yang spesifik (produksi sendiri).
3. Penggunaan vaksin dan serum produksi sendiri untuk meningkatkan imunitas kultivan dan deteksi cepat penyakit ikan.
4. Penggunaan bahan alami (herbal dan fitofarmaka) yang mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan penyembuhan penyakit ikan.
5. Melengkapi dan melakukan modifikasi peralatan ukur kualitas lingkungan, dan sarana prasaran peralatan budidaya.



Gambar 18. Fasilitas untuk menyempurnakan SOP Bioflok dan Budikdamber di BPBAT Sungai Gelam.

Penjabaran lebih lanjut arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya 2020-2024, dirumuskan dalam program kegiatan yang sekaligus mewadahi unit kerja penanggung jawab program kegiatan tersebut tercantum dalam strategi BPBAT Sungai Gelam untuk mewujudkan arah kebijakan pembangunan perikanan budidaya. Maka dari itu, BPBAT Sungai Gelam pada tahun 2020-2024 melakukan program sesuai dengan tupoksinya sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemandirian dalam pengelolaan sumberdaya Perikanan Budidaya Air Tawar, dilaksanakan dengan strategi :
  - a. Memperkuat kemandirian kawasan dan pengelolaan sarana perikanan budidaya, dengan komponen kegiatan utama :
    - Mengembangkan Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) dengan mendorong kemandirian kelompok yang memproduksi pakan mandiri dan mengembangkan bahan baku pakan lokal serta penyediaan sarana produksi pakan;
    - Mengembangkan industri perbenihan ikan air tawar untuk pemenuhan kebutuhan induk dan benih bermutu secara mandiri melalui pembinaan dan pendampingan dalam mengoptimalkan fungsi UPTD bidang ikan air tawar serta unit pembenihan masyarakat (UPR), selain itu juga untuk mendukung plasma nutfah melalui program restocking agar ketersediaan induk alam tidak mengalami kelangkaan;



## Rencana Strategis BPBAT Sungai Gelam 2020 -2024

- Pengembangan kawasan Perikanan Budidaya Air Tawar dengan mengintegrasikan rantai produksi dari hulu sampai hilir untuk efisiensi produksi melalui program penyediaan benih di lokasi kawasan budidaya;
  - Pengembangan sarana input produksi inovatif bidang budidaya air tawar; dan
  - Penerapan fungsi pelayanan laboratorium dan pengawasan pembudidayaan ikan.
- b. Memperkuat kemandirian kelompok dan kelembagaan usaha perikanan budidaya, dengan komponen kegiatan utama:
- Berperan serta dalam penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya dan pembenih ikan air tawar sehingga menjadi kelompok yang mandiri;
  - Mendorong penguatan akses permodalan usaha pembudidaya ikan skala kecil serta peningkatan minat investasi pembudidaya skala besar;
  - Membantu dalam peningkatan kemitraan usaha perikanan budidaya /*Aquaculture incorporated* melalui pembinaan dan pendampingan teknologi untuk mendapatkan kepercayaan dari dunia bisnis;
2. Meningkatkan daya saing dan potensi ekonomi sumberdaya perikanan budidaya, dilaksanakan dengan strategi :
- a. Meningkatkan daya saing produk Perikanan Budidaya Air Tawar, dengan komponen kegiatan utama:
- Peningkatan kualitas induk dan benih serta budidaya melalui sertifikasi Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang akan digabung dalam Indonesian Good Aquaculture Practices (GAP)
  - Modernisasi sistem pembudidaya ikan yang efektif dan efisien berbasis teknologi anjuran;
  - Peningkatan kapasitas prasarana (infrastruktur) perikanan budidaya yang efisien;
  - Modernisasi sistem produksi pembudidayaan ikan mendukung industrialisasi; dan
  - Pengembangan komoditas unggulan.
- b. Peningkatan potensi ekonomi perikanan perikanan budidaya
- Pengembangan industrialisasi air tawar secara intensif dan berkelanjutan;
  - Pengembangan sentra budidaya baru dengan percontohan kawasan/klaster;
3. Pelestarian dan keberlanjutan sumberdaya Perikanan Budidaya Air Tawar, akan dilaksanakan melalui strategi penataan pengelolaan budidaya ikan berkelanjutan, dengan komponen kegiatan:
- Penerapan teknologi budidaya air tawar yang efisien dan ramah lingkungan dan sesuai dengan daya dukung (carrying capacity);
  - Optimalisasi pemanfaatan lahan marginal;
  - Pengembangan komoditas ikan spesifik lokal unggulan dan species ikan tahan perubahan lingkungan;
  - Program restocking terhadap species spesifik lokal yang sudah mendekati kelangkaan;
  - Rehabilitasi lingkungan sentra produksi Perikanan Budidaya Air Tawar; dan
  - Pengembangan dan pengelolaan IPAL.



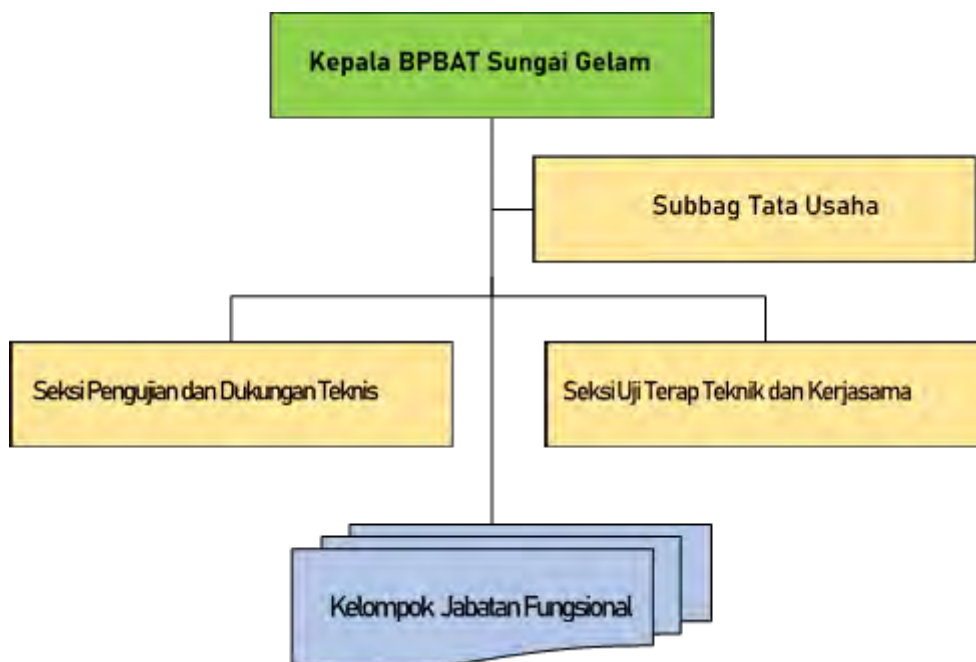
**C. KERANGKA REGULASI**

Dalam rangka melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunantahun 2020-2024, diperlukan kerangka regulasi yang merupakan perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggara Negara dalam rangka mencapai tujuan bernegara. DJPB akan mendorong adanya harmonisasi regulasi, yakni menghilangkan tumpang tindih peraturan baik di tingkat pusat maupun daerah, khususnya antar kementerian/lembaga, maupun dengan peraturan di tingkat daerah. Ini tentunya sesuai amanat Presiden yang berkaitan dengan penerapan omnibus law. Untuk melaksanakan arah kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya periode 2020-2024 yang memerlukan kerangka regulasi dalam rangka penyelenggaraan tata kelola pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan, BPBAT Sungai Gelam sesuai kapasitasnya akan senantiasa berupaya mendukung Ditjen Perikanan Budidaya dalam menyusun Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pembudidayaan Ikan serta Pemberdayaan Pembudidaya Ikan.

**D. KERANGKA KELEMBAGAAN**

Kerangka kelembagaan merupakan perangkat organisasi dan ketatalaksanaan BPBAT Sungai Gelam yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi BPBAT Sungai Gelam yang disusun dengan berpedoman pada Renstra DJPB.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam sebagai Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas untuk melaksanakan uji terap teknik dan kerjasama, pengelolaan produksi, pengujian laboratorium (mutu pakan, residu, kesehatan ikan dan lingkungan) serta bimbingan teknis perikanan budidaya. Selain itu, BPBAT Sungai Gelam juga mempunyai tugas untuk pengembangan ikan air tawar mulai dari Induk dan pembesarnya. BPBAT Sungai Gelam juga berperan sebagai laboratorium acuan kesehatan ikan dan lingkungan. Berikut dibawah ini gambaran Struktur Organisasi BPBAT Sungai Gelam menurut PermenKP No.6 Tahun 2014



Gambar 19. Struktur organisasi BPBAT Sungai Gelam.





## ***Rencana Strategis BPBAT Sungai Gelam 2020 -2024***

Dalam melaksanakan tugas, BPBAT Sungai Gelam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- 1) Identifikasi dan penyusunan rencana program teknis dan anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan.
- 2) Pelaksanaan uji terapan teknik Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 3) Pelaksanaan penyiapan bahan standarisasi Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 4) Pelaksanaan sertifikasi sistem Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 5) Pelaksanaan kerja sama teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 6) Pengelolaan dan pelayanan system informasi dan publikasi Perikanan Budidaya Air Tawar
- 7) Pelaksanaan pengujian mutu pakan, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar.
- 8) Pelaksanaan bimbingan teknis laboratorium pengujian.
- 9) Pengelolaan produksi induk unggul, benih bermutu dan sarana produksi Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 10) Pelaksanaan pengujian mutu pakan, serta kesehatan ikan dan lingkungan budidaya air tawar.
- 11) Pelaksanaan bimbingan teknis Perikanan Budidaya Air Tawar.
- 12) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan dan strategi pembangunan perikanan budidaya tahun 2020-2024, diperlukan penguatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan kelompok usaha perikanan budidaya, termasuk Unit Pembenihan Rakyat (UPTR), menjadi kelompok yang berbadan hukum sehingga dapat lebih mudah mengakses permodalan terutama dari perbankan serta memperkuat daya saing usaha perikanan budidaya.
2. Dalam rangka percepatan pelaksanaan sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) diperlukan dukungan kelembagaan di daerah yang didelegasikan untuk melakukan kegiatan sertifikasi.
3. Untuk mendorong gerakan pengembangan pakan ikan mandiri berbahan baku lokal, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat di Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk melakukan koordinasi lintas sektor sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga.
4. Kelembagaan unit pembenihan skala besar di daerah yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota perlu diperkuat kelembagaannya.
5. Dalam rangka pengembangan kawasan perikanan budidaya, diperlukan dukungan kelembagaan yang lebih kuat untuk mendorong percepatan kinerja dan koordinasi lintas sektor.





**BAB IV INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

**A. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja BPBAT Sungai Gelam ditetapkan

berdasarkan penargetan kinerja yang merupakan batasan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kinerja dalam pengembangan Perikanan Budidaya Air Tawar selama periode 2020 – 2024, BPBAT Sungai Gelam telah merumuskan dan menetapkan target indikator kinerja 2020-2024, sebagai target kondisi yang ingin dicapai secara nyata serta mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil (*outcome/impact*), dari satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Berikut dibawah ini Indikator Kinerja Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam Tahun 2020-2024.

<b>SS1-Ekonomi sektor perikanan budidaya meningkat lingkup BPBAT Sungai Gelam</b>					
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Nilai PNBP BPBAT Sungai Gelam ( dlm juta Rp)	1.390	1.490	1.510	1.620	1.730
<b>SS2-Peningkatan produksi perikanan budidaya lingkup BPBAT Sungai Gelam</b>					
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Tenaga teknis binaan lingkup BPBAT Sungai Gelam (orang)	250	260	270	280	290
Persentase calon induk/induk ikan unggul yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi calon induk/induk ikan unggul yang dihasilkan (%)	10.36	40,72	41	42	43
Bantuan benih ikan air tawar ke masyarakat yang tepat sasaran (ribu ekor)	10.338	10.510	10.100	10.200	10.300
Bantuan sarana prasarana usaha minapadi ke masyarakat yang tepat sasaran (paket)	35	60	50	50	50
Bantuan sarana prasarana dan percontohan budidaya ikan air tawar sistem bioflok ke masyarakat yang tepat sasaran (paket)	65	40	50	50	50
Bantuan sarana prasarana budidaya ikan hias ke masyarakat yang tepat sasaran	7	8	8	9	10
Hasil perekayasaan teknologi perikanan budidaya air tawar di BPBAT Sungai Gelam (paket teknologi)	1	2	3	3	3
Persentase pakan mandiri yang didistribusikan untuk bantuan ke masyarakat dibandingkan produksi pakan mandiri yang dihasilkan	70	57	63	63	63



## B. Kerangka Pendanaan

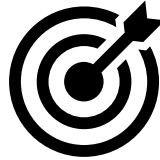
Untuk melaksanakan arah kebijakan, strategi dan kegiatan pembangunan Perikanan Budidaya Air Tawar menuju tercapainya sasaran target pada indikator kinerja sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, diperlukan pendanaan atau pembiayaan yang memadai guna tercapainya target tersebut. Pendanaan bersumber dari pemerintah (APBN). Prinsip yang diacu dalam penggunaan anggaran adalah penggunaan APBN harus fokus dan tepat sasaran. Setiap rupiah yang keluar dari APBN, semuanya harus dipastikan memiliki manfaat ekonomi, memberikan manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara terinci kerangka rencana pendanaan pembangunan perikanan budidaya menurut program dan kegiatan disajikan dalam Lampiran I.

<b>SS3-Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sumberdaya perikanan budidaya lingkup BPBAT Sungai Gelam yang partisipatif</b>					
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Jumlah layanan sampel yang diuji dalam rangka pelayanan laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan sesuai standar (sampel)	1.950	2.000	2.100	2.200	2.300
<b>SS4-Terwujudnya tata kelola pemerintahan lingkup BPBAT Sungai Gelam yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima</b>					
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Indeks profesionalitas ASN lingkup BPBAT Sungai Gelam	72	73	73	73	74
Persentase penyelesaian LHP BPK lingkup BPBAT Sungai Gelam(%)	100	100	100	100	100
Nilai rekon kinerja lingkup BPBAT Sungai Gelam (%)	90	90	90	90	90
Persentase jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja lingkup BPBAT Sungai Gelam (%)	60	65	65	67,5	70
Persentase unit kerja lingkup BPBAT Sungai Gelam yang menerapkan sistem manajemen pengetahuan yang terstandar	82	84	86	88	90
Nilai IKPA lingkup BPBAT Sungai Gelam (%)	88	89	89	89	90
Nilai NKA lingkup BPBAT Sungai Gelam (%)	85	86	87	86	89





## BAB V. PENUTUP



Rencana Strategis (Renstra) Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Sungai Gelam Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan 5 tahun, yang disusun berdasarkan Perdirjen Perikanan Budidaya No. 272/PER-DJPB/2020 dan merupakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 bidang perikanan budidaya. Dalam proses penyusunan Renstra ini telah mempertimbangkan capaian hasil selama periode RPJMN 2015-2019, disertai analisis SWOT terhadap kondisi terkini yang ada di BPBAT Sungai Gelam.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada proses pembangunan sektor perikanan budidaya di wilayah kerja BPBAT Sungai Gelam. Tuntutan peningkatan produksi untuk memenuhi ketersediaan induk dan benih harus diimbangi dengan sarana dan prasarana budidaya yang memadai serta sumber daya manusia yang kompeten. Komunikasi intensif dengan pelaku budidaya ikan dan *stakeholder* di wilayah kerja BPBAT Sungai Gelam harus ditingkatkan dengan memperbanyak kegiatan diseminasi/alih teknologi agar kegiatan peningkatan produksi induk unggul dan benih ikan bermutu tidak hanya bertumpu pada hasil produksi yang kami lakukan.

Kegiatan perekayasaan teknologi budidaya dan pemuliaan ikan menjadi salah satu tugas BPBAT Sungai Gelam dalam rangka meningkatkan kualitas produk serta efektifitas produksi yang telah banyak diterapkan oleh pelaku budidaya, namun perubahan kebijakan arah pembangunan perikanan budidaya dalam 5 tahun terakhir telah mengakibatkan kegiatan perekayasaan tidak banyak menghasilkan inovasi teknologi. Rencana Strategis BPBAT Sungai Gelam Tahun 2020-2024 telah mengakomodir visi dan misi Presiden yang terkait dengan pembangunan sektor kelautan dan perikanan meliputi peningkatan daya saing SDM, kemandirian ekonomi, keberlanjutan SDA dan pelaksanaan *good governance* di BPBAT Sungai Gelam.

Jambi, 31 Juli 2020

Kepala Balai,



Boyun Handoyo, M.Si



**BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR SUNGAI GELAM  
DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN RI  
TAHUN 2020**

